

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Tentunya setiap orang menginginkan keluarga yang utuh dan bahagia sampai akhir hayatnya. Namun, ada yang mengatakan bahwa kehidupan berkeluarga itu bagaikan jalan yang penuh dengan kerikil tajam, tetapi jalan tersebut harus dilalui agar dapat mencapai tujuan akhir. Tidak semua pasangan melalui jalan yang mulus, ada kalanya bergelombang, sehingga tidak mampu lagi untuk meneruskan perjalanan panjang tersebut. Ketika ketegangan terus memuncak apalagi dalam kurun waktu yang cukup lama, tidaklah mengherankan jika perceraian dilihat sebagai satu-satunya alternatif penyelesaian yang baik bagi mereka.

Meskipun berat, perceraian merupakan salah satu pilihan yang sering ditempuh dalam menyelesaikan problem kehidupan rumah tangga ketika konflik internal itu tidak dapat diselesaikan. Namun setelah perceraian ditempuh ternyata masalah tidak kunjung selesai. Timbulah masalah-masalah pasca perceraian seperti masalah ekonomi, masalah sosial, masalah kesepian, masalah pembagian tanggung jawab pengasuhan anak, seksual, dan masalah perubahan konsep diri.

Melihat konsekuensi-konsekuensi yang muncul dari perceraian, maka masalah utama yang perlu dihadapi setelah perceraian adalah penyesuaian kembali (*readjustment*) dengan status hidup sendiri tanpa pasangan, atau yang disebut dengan duda atau janda. Dengan status baru sebagai janda apalagi yang

memiliki anak, wanita harus berperan sebagai orangtua tunggal dan harus bisa mengatur ekonomi keluarga secara mandiri. Sebagai orangtua tunggal, wanita harus bisa berperan ganda yaitu sebagai ayah yang fungsinya mencari nafkah dan sebagai ibu yang berperan membesarkan dan mendidik anak. Hal ini dikarenakan bahwa kondisi keuangan wanita hampir selalu memburuk setelah perceraian, terutama jika dia memiliki anak.

Adapun tujuan penyesuaian setelah bercerai adalah untuk mengurangi rasa sedih dan marah, belajar untuk dapat lebih mengerti dan menerima diri sendiri, anak-anak, mantan pasangan, dan masyarakat secara keseluruhan, kembali bekerja dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungannya serta meningkatkan kemampuan untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang biasanya muncul akibat perceraian.

Masalah-masalah yang timbul pasca perceraian bagi seorang janda selain masalah ekonomi, juga adanya anggapan miring dari masyarakat yang ditunjukkan padanya mengenai status janda yang disandanginya saat ini, apalagi jika yang menyandang status janda tersebut masih tergolong sangat muda atau yang biasa disebut dengan istilah janda muda. Oleh karena itu, penyesuaian sosial yang baik setelah bercerai adalah penting. Karena demikian, diharapkan orang yang mengalami perceraian dapat memulai dan menghadapi kehidupan yang baru di lingkungan masyarakat. Dengan melakukan penyesuaian social yang baik, diharapkan seseorang janda muda ini dapat diterima di lingkungan masyarakat, terlepas dari status perkawinannya saat ini dan penyebab pernikahannya di masa lampau yaitu menikah akibat hamil di luar nikah.

Dalam sebuah kasus seorang selebriti, sebelum menikah telah diketahui hamil di luar nikah. Kemudian dalam perjalanan pernikahannya terdapat banyak sekali permasalahan yang kemudian berujung pada perceraian. Pasca perceraian, ia menjalani peran ganda sebagai seorang ibu dan ayah bagi putranya. Untuk menafkahi putranya dia kembali ke panggung hiburan dan menyesuaikan diri dengan statusnya sebagai seorang janda terhadap lingkungan disekitarnya. (showbiz.liputan6.com/)

Contoh kasus sebagaimana di ungkapkan di muka, juga terjadi di sebuah perkampungan yang terletak di kel simomulyo baru kecamatan sukomanunggal, Surabaya. Di perkampungan tersebut ada seorang wanita muda SS (nama samaran), telah menjanda dan dulunya hamil di luar nikah. SS adalah seorang mahasiswi tingkat akhir jurusan kebidanan di salah satu Universitas di Gresik. SS mengaku, menikah saat usia yang masih sangat muda yakni 19 tahun karena hamil di luar nikah. SS baru menyadari kehamilannya saat ia menginjak semester dua perkuliahan, akhirnya SS terpaksa cuti. Setiap hari kegiatan SS hanyalah menghabiskan waktunya untuk mengerjakan KTI (Karya Tulis Ilmiah/ Tugas akhir / Skripsi) bermain dengan anaknya, ataupun berbincang-bincang dengan tetangga dekat rumahnya. SS bercerita bahwa dirinya tergolong orang yang cuek, meskipun beberapa tetangga yang mencibir statusnya dia hanya diam saja. Dia juga masih bisa menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Sementara di luar sana, belum tentu ada janda muda dengan kasus yang sama yang mampu melakukan hal ini dengan baik seperti yang dilakukan SS.

Bagaimana wanita tersebut melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sosialnya, merupakan hal yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan kajian lebih mendalam, yakni melakukan penelitian. Hal-hal yang telah diuraikan diatas tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil judul “PENYESUAIAN SOSIAL JANDA PASCA PERCERAIAN”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah : Bagaimana penyesuaian social seorang janda pasca perceraian ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyesuaian sosial seorang janda pasca perceraian.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi bagi pembaca khususnya yang menginjak usia remaja awal atau akhir agar mengetahui dampak buruk dari kehamilan di luar nikah dan dampak pernikahan akibat kehamilan diluar nikah yang berujung perceraian serta memberikan gambaran nyata mengenai penyesuaian social seorang janda pasca perceraian.

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang psikologi khususnya Psikologi Sosial yakni memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penyesuaian social seorang janda pasca perceraian.

c. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dapat digambarkan dalam bab-bab berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan antara lain latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Mengemukakan kajian pustaka, kerangka teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Menjelaskan tentang metode penelitian, yang didalamnya menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti yaitu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai apa, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, data berupa apa yang dipergunakan, prosedur pengumpulan data, teknik data dan keabsahan data dalam penelitian.

Bab IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya terdapat setting penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan penelitian.

Bab V Adalah penutup yang berisikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan serta saran-saran bagi pihak yang terkait.